

## **Analisis Kesulitan Pemahaman Menulis Cerita Dongeng Pada Pembelajaran *E-Learning* Bahasa Indonesia Menggunakan Media *Zoom Meeting* Di Kelas II SD IT Muhammadiyah Palangkaraya**

**Rini**

Universitas Palangkaraya UPR, S2 Pendas  
Palangkaraya, Indonesia  
rini.azz63@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this research was to determine the difficulty of understanding student fairy-tale stories during long distance learning using zoom meetings. The method used to do this research is a qualitative method with descriptive type. As for data collection techniques is observation, and interviews. Analysis of research data uses stages consisting of data reduction, display, data collection and verification. Based on the research discovery, it can be concluded, namely (1) there are some students who do not understand the material to write fairy tales. so students are still not able to write fairy tales well (2) found several factors The causes include the lack of student learning interest due to the learning process online, the teacher in delivering the material is still not optimal due to the constraints of signals, school facilities and infrastructure that are inadequate, especially for long-distance learning activities (e-learning).

**Keywords:** Difficulty Understanding Writing Fairy-tale Stories, Media Zoom meeting

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan pemahaman menulis cerita dongeng siswa pada saat pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom meeting. Metode yang di gunakan melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, dan wawancara. Analisis data penelitian menggunakan tahapan yang terdiri dari reduksi data, display, pengambilan data dan verifikasi. Berdasarkan penemuan penelitian dapat disimpulkan yaitu (1) ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi menuliskan cerita dongeng, sehingga peserta didik masih belum mampu menuliskan cerita dongeng dengan baik (2) di temukan beberapa faktor penyebabnya diantaranya kurangnya minat belajar peserta didik dikarenakan proses pembelajaran secara daring, guru dalam penyampaian materi masih belum maksimal dikarenakan terkendala signal, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai terutama untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (E-Learning)

**Kata kunci:** kesulitan pemahaman menulis cerita dongeng, media zoom meeting

### **1 Pendahuluan**

Pendidikan dasar tentunya memberikan bekal dasar kepada siswa agar mampu mengembangkan kehidupannya dan siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia dalam mengembangkan kehidupan di sekitarnya.

Perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan banyak mengalami perkembangan, baik dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran atau proses pembelajarannya. Bentuk dari perkembangan

IPTEK ini diterapkan di dunia pendidikan melalui *E-Learning* atau yang lebih dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh.

Selama pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan virus Corona memiliki dampak yang sangat berpengaruh besar dalam dunia Pendidikan, baik sekolah dan perguruan tinggi. Hampir semua negara atau daerah memberlakukan kebijakan pembelajaran dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (*E-Learning*).

Pada masa pandemi semua pembelajaran dilakukan di rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang saat ini lebih sering digunakan guru adalah aplikasi zoom meeting. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan guru dan peserta didik masih bisa belajar dan berkomunikasi.

Di dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peranan penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA bahkan Perguruan Tinggi. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran menulis sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak lepas dari kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa, tetapi melalui latihan dan praktik yang teratur.

Di SD IT Muhammadiyah Palangkaraya, permasalahan yang diketahui pada pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru meminta kepada peserta didik untuk menuliskan cerita dongeng ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menuliskan cerita dongeng dengan benar. Hal ini kemungkinan karena peserta didik kurang memahami cara menulis cerita dongeng. Sehingga hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak yang rendah.

Hasil belajar peserta didik kelas II, di SD IT Muhammadiyah Palangkaraya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi yaitu dari 8 peserta didik hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menuliskan cerita dongeng dengan benar, sehingga sebagian besar nilai mereka tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kenyataan di atas perlu ada upaya guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang tepat, agar mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan yaitu kemampuan menulis. Khususnya kemampuan menulis cerita dongeng yang masih kurang dipahami oleh peserta didik adalah salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jadi, berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Analisis kesulitan menulis cerita dongeng pada pembelajaran E-Learning bahasa Indonesia menggunakan media zoom meeting di kelas II SD IT Muhammadiyah Palangkaraya.

## 2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian berusaha mengungkapkan keadaan objek yang diteliti melalui data populasi (pelaku yang diteliti), kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Creswell, Jhon W. (dalam Diplan et al., 2018, p. 27), penelitian kualitatif berarti mengeksplorasi dan memahami arti individu atau kelompok sosial atau masalah manusia. Tahapan kualitatif ini yaitu dilakukan observasi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang terjadi setelah didapatkan permasalahan yang diteliti, maka dilakukan pengamatan terhadap masalah yang menjadi sumbernya. Peneliti melakukan observasi dengan mengecek lembar kerja peserta didik dalam menulis karangan untuk menganalisis keterampilan menulis cerita dongeng pada peserta didik dengan melihat dari hasil tugas peserta didik.

Peneliti menggunakan observasi non partisipasi, yaitu peneliti hanya mengamati jalannya proses belajar mengajar di SD IT Muhammadiyah Palangkaraya, sehingga di dapat:

- a. Metode yang digunakan saat proses belajar mengajar
- b. Sarana dan prasarana yang tersedia
- c. Materi yang diberikan
- d. Keadaan peserta didik

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara pada pihak sekolah seperti, Guru Kelas dan peserta didik Kelas II SD Muhammadiyah Palangkaraya. Wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas II yaitu berkaitan tentang analisis kesulitan menulis cerita dongeng.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti melalui data populasi (pelaku yang diteliti), kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang dapat berlaku secara umum.

Denzin and Lincoln (dalam Diplan et al., 2018, p. 27), “Mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai “proses interaktif” terbentuknya penelitian sejarah pribadi, biografi, kelas sosial, ras dan etnik dan orang dalam settingnya”. Penelitian kualitatif menyatakan, mereka mengasumsikan tentang belajar dengan mengambil lahan, menulis jurnal refleksif, dan menginformasikan pembaca untuk menyaring. Pengalaman hidup dari penelaahan peneliti tentang fokus penelitian kualitatif, dan instrumen penelitian dalam menemukan proses siapa pemegang prasangka dan prasangka tentang fenomena dibawah belajar dalam penundaan (Rennie, 2000)”.

Menurut Diplan & Setiawan (Diplan et al., 2018, p. 31), data yang didapat dalam penelitian kualitatif dapat berupa gejala-gejala yang dinampakkan dalam bentuk seperti foto, dokumen, artefak atau pun berupa catatan-catatan lapangan pada saat penelitian. Dalam penelitian kualitatif dalam penentuan sampel (subjek) bukan berdasarkan banyaknya jumlah subjek tetapi lebih kepada kualitas dari subjek penelitian yang diambil.

### 1. Data Penelitian

Data penelitian itu diperoleh dari observasi dan wawancara peserta didik yang berkaitan tentang analisis kesulitan menulis cerita dongeng.

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SD IT Muhammadiyah Palangkaraya. Dengan inisial guru kelas II EIS dan kepala sekolah RI. Peserta didik kelas II berjumlah 8 orang peserta didik, dengan jumlah 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki.

Tabel 2.  
Sumber Data Penelitian

No.	Sumber Data	Jumlah
1.	Guru	2
3.	Peserta Didik	4

Analisis kualitatif dilakukan agar mendapat suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2012, p. 95) mengatakan bahwa “melalui penyajian data, data terorganissikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami”.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2012, p. 253), mengatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Dalam penelitian kualitatif, menguji keabsahan data ini adalah menggunakan uji kreadibilitas data yang akan dilakukan dengan triangulasi. Menurut Asep Kurniawan (Kurniawan, 2018, p. 234), Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validasi data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah mengecek keabsahan kembali kebenaran data melalui cara membandingkannya dengan data dari sumber data lain.

## 3 Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitan ini didapat berdasarkan observasi dan wawancara dari pihak sekolah diantaranya Guru Sekolah dan peserta didik kelas II menganalisis kesulitan pemahaman menulis cerita dongeng.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD IT Muhammadiyah. Penelitian di laksanakan pada penelitian di lapangan yang dimulai dari Januari sampai dengan Maret 2020. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu bertemu dengan Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2020 dengan memberikan surat ijin penelitian, pada tanggal 16 Februari juga peneliti bertemu dengan Wali Kelas II untuk melakukan penelitian serta wawancara yang berhubungan dengan kesulitan dalam menulis cerita dengeng Fabel, terutama pada peserta didik kelas II di SD IT Muhammadiyah Palangka Raya.

Selama melakukan penelitian peneliti melakukan observasi dokumentasi, dan wawancara di sekolah. Peneliti melihat keadaan sekolah yang kurang nyaman bagi peserta didik, dalam proses belajar mengajar serta sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam melaksanakan belajar di sekolah.

Peneliti juga melakukan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data di sekolah dan foto-foto sebagai bukti telah melakukan penelitian di sekolah. Dalam melaksanakan wawancara peneliti juga melakukan bersama narasumber dan pembicaraan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru kelas, peserta didik dan orang tua peserta didik, maka dapat di paparkan sebagai berikut.

Tabel 3  
Analisis Kesulitan Pemahaman Menulis Cerita Dongeng.

Indikator Variabel	Sub variable	Deskripsi
Analisis kesulitan pemahaman Menulis cerita dongeng	Menentukan Judul	Peserta didik kesulitan dalam menentukan judul cerita dongeng fabel
	Membuat alur cerita	Dalam membuat alur cerita beberapa peserta didik membuat alur tidak saling berhubungan
	Menulis cerita dongeng	Dalam penulisan cerita dongeng peserta didik kurang memiliki kosa kata

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang hasil jawaban peserta didik dalam menulis cerita dongeng diperoleh fakta bahwa: peserta didik masih kurang mampu dalam membuat judul cerita dongeng fabel. Dalam penulisan alur cerita beberapa peserta didik membuat alur tidak saling berhubungan, dan dalam penulisan peserta didik kurang memiliki kosa kata untuk membuat cerita dongeng.

Dari beberapa fakta di atas dapat dianalisis ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam materi menulis cerita dongeng fabel. Karena peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi peserta didik. Sehingga ditemui beberapa penyebab yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik namun dalam memperoleh data yang lebih kuat akan dilakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar peserta didik lebih menyukai kondisi guru yang suaranya lantang, dalam setiap proses belajar tidak selalu menyenangkan, dan ruang belajar yang tidak menyenangkan membuat suasana belajar kurang efektif dan dalam proses belajar menyukai guru yang menggunakan media namun sudah memahami materi yang disampaikan.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta kelas II di SD IT Muhammadiyah Palangkaraya menggunakan zoom meeting yaitu ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami materi tentang menulis cerita dongeng, sehingga peserta didik masih belum mampu menuliskan cerita dongeng dengan baik. Ditemukan beberapa faktor penyebabnya diantaranya kurangnya minat belajar peserta didik dikarenakan proses pembelajaran secara daring, guru dalam penyampaian materi masih belum maksimal dikarenakan terkendala signal, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai terutama untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (e-learning).

#### 5 References

- Diplan, Setiawan, & Andi, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Sarnu Untung.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno, Muhammad Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Santosa Puji, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wardani, dkk. (2012). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka
- Yudharina, P. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Meijing 2 Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Yogyakarta